



PEMBERDAYAAN UMKM OLEH UNIT PENGELOLA KEUANGAN (UPK) AL-HAYYAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Abd. Latif^{1*}, Rahmah Muin², Abdul Malik³, Muh. Afdal Fahreza⁴

¹STIEB Insan Madani Mandar
^{2,3,4}Universitas Al Asyariah Mandar

*E-mail: latifmafzan@gmail.com

Received: 25-06-2025

Revised: 28-05-2025

Accepted: 29-05-2025

Abstract

UPK is a financial institution that empowers MSMEs through financing, through collaboration with financial institutions, UPK helps MSMEs get access to finance such as business loans with competitive interest rates and UPK also provides guidance in preparing business proposals and good financial processing. The aim of this research is to: 1) How to empower MSMEs through the Al-Hayyat financial management unit (UPK) in Bumiayu Village, Kec. Wonomulyo; 2) What are the supporting and inhibiting factors for UPK Al-Hayyat in empowering MSMEs; 3) How is UPK Al-Hayyat empowering MSMEs according to a sharia economic perspective. The research results show that UPK Al-Hayyat is a financial institution whose role is to guide and empower MSMEs in the village so they can improve their businesses and improve their standard of living. UPK offers capital loans for business development. In carrying out empowerment, the UPK itself has supporting and inhibiting factors, the supporting factors are in the form of cohesiveness, knowledge and expertise, operational efficiency and community trust. The inhibiting factors are competition and marketing. The empowerment of MSMEs by UPK itself is in accordance with sharia economics because in each program there are principles such as transparency, a humble attitude, and mutual help to improve their standard of living.

Keyword: *Empowerment, MSME, Sharia Economics*

Abstrak

UPK merupakan lembaga keuangan yang memberdayakan UMKM melalui pembiayaan, melalui kerjasama dengan lembaga keuangan, UPK membantu UMKM mendapatkan akses keuangan seperti pinjaman usaha dengan suku bunga yang bersaing dan juga UPK memberikan bimbingan dalam penyusunan proposal usaha dan pengolahan keuangan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) bagaimana pemberdayaan UMKM melalui pihak unit pengelola keuangan (UPK) Al-Hayyat di Desa Bumiayu Kec. Wonomulyo; 2) apa saja factor pendukung dan penghambat UPK Al-Hayyat dalam pemberdayaan UMKM; 3) Bagaimana pemberdayaan UMKM oleh UPK Al-Hayyat menurut perspektif ekonomi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPK Al-Hayyat adalah lembaga keuangan yang berperan untuk membimbing dan memberdayakan UMKM yang ada di Desa agar bisa meningkatkan usahanya dan meningkatkan taraf hidupnya, UPK menawarkan berupa pinjaman modal untuk pengembangan usahanya. Dalam melakukan pemberdayaan, UPK sendiri memiliki faktor pendukung dan penghambat. Pemberdayaan UMKM oleh UPK sendiri sesuai dengan ekonomi syariah karena di dalam setiap programnya terdapat asas-asas seperti



adanya transparansi, sikap rendah hati, dan adanya tolong-menolong untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Kata kunci: *Pemberdayaan, UMKM, Ekonomi Syariah*

Pendahuluan

Saat ini, banyak sekali proyek-proyek penguatan yang dilakukan oleh pemerintah, BUMN, masyarakat/lingkungan, dan sektor swasta. Program penguatan yang kita ketahui sebagian besar merupakan program yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan menyukseskan daerah setempat. Penguatan dapat diartikan sebagai aktivitas sosial dari para penghuni suatu wilayah yang mengoordinasikan dirinya dalam membuat rencana dan kegiatan bersama, untuk mengatasi permasalahan sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kapasitas dan aset yang mereka miliki, khususnya UMKM (Bahri dkk., 2019). Penguatan UMKM dipusatkan pada kelompok masyarakat sekitar yang mempunyai kelompok yang rentan dan lemah, sehingga setelah diberdayakan mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Kebutuhan-kebutuhan utama ini mencakup sandang dan pangan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) disebut sebagai jenis usaha pinggiran, yang merupakan hasil dari penggunaan pembangunan yang umumnya mendasar, tingkat modal yang rendah, dan izin kredit yang rendah. Oleh karena itu, kondisi yang tepat harus terus diupayakan untuk memberdayakan UMKM agar bisa berkembang lebih jauh. Sektor UMKM mempunyai peran penting yang berbeda-beda, namun juga dihadapkan pada berbagai permasalahan. Dalam pelaksanaannya, ditemukan permasalahan terkait yang dialami UMKM, antara lain tidak adanya modal dan kesulitan bahan mentah. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Unit Pengelola Keuangan (UPK) yang ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah. Dalam konteks penelitian ini, objek pembahasan dipersempit pada UPK Al-Hayyat yang beroperasi di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi dan membuat deskriptif tentang suatu fenomena yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Unit Pengelola Keuangan (UPK) Al-Hayyat dan UMKM Desa Bumiayu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan hukum Islam. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu: data primer dan data sekunder (Wika Undari, Anggia Sari Lubis, 2021), di mana sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan pegawai UPK, penerima manfaat modal, tokoh pemerintah dan tokoh agama. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan sumber data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengelolaan data dilakukan dengan

menggunakan beberapa metode antara lain: 1) metode induktif, yaitu metode yang di mana pengolahan data yang bertolak dari satuan yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum; 2) metode deduktif, yaitu metode yang menganalisa data bersifat umum yang kemudian diuraikan agar memperoleh pengertian dan kesimpulan yang khusus; 3) metode komparatif, yaitu metode pengolahan data yang bersifat membandingkan antara dua data dan bahkan lebih untuk memperoleh suatu kesimpulan bandingan. Dari sekian metode pengolahan data yang diuraikan di atas, maka peneliti lebih cenderung menggunakan metode induktif agar lebih mudah dalam pengolahan dan analisis data nantinya. Akan tetapi peneliti juga akan menggunakan metode yang lain di sebabkan ada hal-hal yang terjadi dilapangan dan tidak mampu diselesaikan dengan menggunakan hanya satu metode saja.

Pembahasan

A. Peran Unit Pengelola Keuangan (UPK) Al-Hayyat Dalam Pemberdayaan UMKM

Unit Pengelola Keuangan (UPK) merupakan lembaga keuangan yang ada di suatu kecamatan yang memberikan bantuan modal kepada masyarakat. UPK Al-Hayyat memiliki peran sebagai pemberi modal kepada masyarakat yang ingin meningkatkan kualitas dan hasil usahanya, hal ini dilakukan guna memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut (Sany, 2019). Motto dari UPK Al-Hayyat sendiri adalah bersama membangun desa. Dari motto tersebut terlihat jelas bahwa UPK Al-Hayyat sendiri sangat ingin membantu dalam perkembangan yang ada di desa terutama untuk para pelaku UMKM.

Unit Pengelola Keuangan (UPK) merupakan instansi keuangan simpan pinjam yang dibuat atau diciptakan untuk memberikan modal usaha kepada pelaku UMKM untuk pengembangan potensi guna meningkatkan kesejahteraan sosialnya (Khasanah, 2023). Pemberian modal menjadi tujuan utama UPK Al-Hayyat untuk masyarakat desa. UPK Al-Hayyat sendiri memiliki beberapa program yakni UM (Usaha Mandiri), UEP Usaha Ekonomi Produktif), dan SPP (Simpan Pinjam Khusus Perempuan). Dengan adanya beberapa program dari UPK masyarakat jadi lebih mudah dalam mengajukan pinjaman modal. Secara sosial dan ekonomi UPK membantu masyarakat yang usahanya sedang mengalami penurunan agar bisa kembali bangkit dari keterpurukan, upaya yang dilakukan UPK Al-Hayyat seperti melakukan kunjungan sosial kepada pelaku usaha dan memberikan arahan cara mengelola keuangan usaha dengan baik (Fathoni & Rohim, 2019).

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan tim verifikasi UPK (Sudirman, komunikasi pribadi, 2024), tujuan utama dibentuknya UPK sendiri itu untuk pemberdayaan masyarakat. Anggota UPK bersatu dalam mengelola instansi agar tetap berjalan agar tetap bisa membantu masyarakat mengenai masalah modal. UPK

tidak menyebut peminjam modal sebagai nasabah melainkan penerima manfaat. Intinya UPK berupaya agar mampu meningkatkan taraf hidup pelaku UMKM yang ada di desa.

Dapat diketahui bahwa Unit Pengelola Keuangan (UPK) Al-Hayyat memiliki tujuan baik yang memfokuskan memberi pemberdayaan berupa bantuan modal kepada pelaku usaha yang sedang membutuhkan modal. Adapun bagaimana UPK mendefinisikan apa itu pemberdayaan UMKM dan apa pendekatan yang digunakan. Menurut data yang didapatkan dari tim verifikasi yang langsung turun ke lapangan mengatakan bahwa pengertian UMKM adalah usaha yang dilakukan dan memiliki hasil. Pendekatan yang dilakukan awalnya adalah pemberdayaan atau bersifat pemberdayaan. Pendekatan ini dilakukan ketika pada saat melakukan bimbingan kepada penerima manfaat. Bimbingan tersebut bertujuan agar tetap terjalin silaturahmi kepada setiap penerima manfaat (Sudirman, komunikasi pribadi, 2024).

Dalam pemberdayaan ada yang menjelaskan bahwa pemberdayaan UMKM bukan hanya bank saja yang memiliki peran didalamnya mengenai pemberian modal usaha. Lembaga keuangan lain juga diperbolehkan mengambil peran sesuai kemampuan mereka. Begitu pula UPK Al-Hayyat, lembaga ini memilih untuk meningkatkan taraf masyarakat di pedesaan yang memiliki usaha agar mereka tetap bisa meningkatkan taraf hidupnya untuk hidup yang lebih baik, inilah yang disebut pemberdayaan oleh UPK Al-Hayyat. Adapun peran yang UPK Al-Hayyat lakukan dalam pemberdayaan UMKM di desa Bumiayu yaitu:

1. Peminjaman modal usaha

Hasil penelitian yang dilakukan di Unit Pengelola Keuangan (UPK) Al-Hayyat bahwa program peminjaman modal usaha materi atau uang sudah dilakukan sejak awal terbentuknya UPK sendiri. Langkah yang dilakukan oleh UPK ialah meminjamkan dana kepada penerima manfaat, dana itu sendiri ialah modal awal ketika UPK dibentuk lalu uang tersebut di putar terus menerus hingga cukup untuk meminjamkan modal kepada masyarakat di Desa suatu Kecamatan. Peminjaman modal sendiri tidak dilakukan secara langsung, tapi ada juga beberapa tahap yang harus dilakukan salah satunya ialah verifikasi kelayakan usaha (Putu Ayu Sita Laksmi & I Gde Wedana Arjawa, 2023). Dijelaskan bahwa segala bentuk pemberdayaan itu bermacam-macam salah satunya ialah memberikan bantuan pinjaman modal untuk bisa lebih meningkatkan taraf hidup.

UPK Al-Hayyat melakukan peminjaman modal didasarkan pada syarat dan ketentuan yang ada di UPK sendiri, peminjaman modal ini didasarkan pada kondisi pekerjaan atau melihat kelayakan usaha apakah akan mampu berkembang atau tidak. Beberapa penerima bantuan pinjaman usaha modal (Penerima Manfaat) dari UPK Al-Hayyat mengatakan bahwa pada saat memohon pinjaman modal, beberapa berkas diserahkan ke kantor UPK. Pada hari berikutnya, tim

verifikasi UPK mendatangi rumah pemohon untuk melakukan survey usaha yang dimiliki pemohon. Setelah itu, tim verifikasi akan mengabari pemohon apakah dia dinyatakan lolos verifikasi atau tidak. (Nirwana, komunikasi pribadi, 2024)

2. Bimbingan UMKM

Bimbingan adalah saat orang yang lebih berpengalaman memberikan panduan, motivasi, dan dukungan kepada individu lain untuk membantu mereka mencapai tujuan dan mengembangkan kemampuan mereka. Bimbingan UMKM adalah proses pemberian bantuan, arahan, dan dukungan kepada pelaku UMKM untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya. Bimbingan UMKM dapat meliputi berbagai aspek, seperti manajemen usaha, pemasaran, keuangan, produksi, dan pengembangan produk. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk membantu pemilik UMKM agar mampu mengelola usaha dengan lebih efektif, meningkatkan kualitas produk atau layanan, memperluas jangkauan pasar, dan secara keseluruhan memperkuat daya saing usaha mereka di pasar yang semakin kompetitif. Pemberian bimbingan sendiri dilakukan oleh tim verifikasi yang langsung turun ke lapangan.

Pada saat Bimbingan atau pendampingan tim verifikasi menyarankan agar para pelaku UMKM desa membuat sistem organisasi terlebih dahulu. Dalam kegiatan tersebut juga diberikan pelatihan administrasi dan organisasi. Pelatihannya difokuskan pada organisasi agar pelaku UMKM mampu menjalankan proses administrasi dengan baik. Dalam bimbingan ini juga, pelaku UMKM diberikan pelatihan agar mereka dapat meningkatkan usahanya. Pada intinya, bimbingan dilakukan agar pelaku UMKM mampu mengelola keuangannya, agar modal awal yang diberikan kepada mereka bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya. (Amalia Yunia Rahmawati, 2020)

B. Faktor-faktor yang Memengaruhi Unit Pengelola Keuangan (UPK) Al-Hayyat dalam Pemberdayaan UMKM

Dalam pelaksanaan program-program UPK, ada beberapa faktor yang mempengaruhi UPK dalam menjalankan program UPK itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi UPK Al-Hayyat didapatkan berdasarkan penelitian di lapangan. Adapun hal yang mendasari UPK Al-Hayyat adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Dari hasil yang didapatkan di lapangan, bahwa salah satu faktor yang menjadi pendukung UPK Al-Hayyat hingga mampu bertahan hingga saat ini yaitu segala hal yang menjadi kekuatan UPK Al-Hayyat itu sendiri. Kekuatan pada dasarnya adalah kondisi yang menjadi keunggulan dari suatu kelompok maupun program yang sedang dijalani. Suatu organisasi akan mampu bersaing dengan perusahaan atau kelompok lain apabila memiliki kekuatan seperti pada sumber daya maupun keterampilan lainnya.. Begitu juga dengan lembaga

keuangan UPK Al-hayyat yang tentu juga memiliki kekuatan hingga mampu bertahan dan berjalan sampai saat ini. Adapun kekuatan UPK sebagai berikut.

Pertama, kekompakan. Salah satu faktor utama yang menjadi kekuatan UPK Al-Hayyat hingga mampu bertahan di masyarakat adalah kekompakan antar sesama pegawai UPK Al-Hayyat. Kekompakan tentu menjadi hal penting dalam menunjang berjalannya sebuah kegiatan maupun terwujudnya hal yang diinginkan. Tanpa adanya kekompakan dalam suatu kelompok atau organisasi tentu menjadi penghambat atau ancaman tersendiri yang dapat berdampak pada organisasi itu sendiri.

Kedua, pengetahuan dan keahlian. Kekuatan UPK Al-Hayyat lainnya yang juga sangat berperan besar dalam suksesnya UPK saat ini hingga dikenal oleh masyarakat banyak adalah pengetahuan dan keahlian. Dapat dikatakan bahwa UPK Al-Hayyat tidak akan berjalan lancar tanpa adanya pengetahuan dan tenaga ahli. Karena pada dasarnya UPK Al-Hayyat hanya menjadi wadah atau jembatan untuk memanfaatkan dana, sisanya dilakukan oleh karyawan yang berpengalaman dan ahli dalam bidangnya.

Ketiga, efisiensi operasional. Dengan menggunakan sistem informasi keuangan yang canggih dan prosedur yang efisien, UPK Al-Hayyat dapat meningkatkan efisiensi operasional dalam pengelolaan transaksi keuangan sehari-hari, pengawasan kas, dan penyelesaian hutang/piutang.

Keempat, kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat adalah hal yang juga menjadi sangat penting bagi berlansungnya suatu kelompok terutama pada masyarakat pedesaan. Terlebih untuk UPK Al-Hayyat sendiri yang telah menjadi bagian Masyarakat terutama para pelaku usaha. Tentu saja kepercayaan masyarakat menjadi sangat penting. Jika kepercayaan masyarakat telah diraih, tentu saja pemerintah juga diperlukan kepercayaannya untuk menunjang kelancaran setiap program yang UPK Al-Hayyat jalankan. Bagi UPK Al-Hayyat sendiri mendapat kepercayaan, dukungan, dan izin dari pemerintah menjadi hal yang sangat dibanggakan dan menjadi pendukung utama untuk lebih bersemangat dalam menjalankan program guna membantu orang banyak.

2. Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang berpotensi menghambat program-program UPK Al-Hayyat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, persaingan. Persaingan yang semakin tinggi dan kebutuhan hidup juga semakin meningkat, memicu para pelaku bisnis berusaha mencapai keuntungan lebih tinggi lagi tanpa peduli efek yang akan ditimbulkan pada orang lain karena tindakan menyimpang dengan menyepelkan etika dalam mengoperasikan suatu bisnis. Sejalan dengan ajaran Islam, etika bisnis dibutuhkan sebagai pemisah antara yang benar dan yang salah, dan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dan yang halal serta haram (Malik dkk.,

2023). Persaingan dalam lembaga keuangan yang ada saat ini sangatlah besar, disebabkan sudah banyak lembaga keuangan baru, belum lagi persaingan dengan bank-bank. Tapi pada dasarnya persaingan yang sulit ialah dengan lembaga keuangan yang kecil seperti contohnya koperasi atau amarththa.

Kedua, pemasaran. Pemasaran adalah pengenalan suatu produk atau program kepada sebuah kelompok atau masyarakat agar bisa diketahui oleh banyak orang. Kurangnya pemasaran dari UPK Al-Hayyat membuat masyarakat ada yang belum mengetahui keberadaan UPK Al-Hayyat sendiri.

C. Perspektif Ekonomi Syariah Terhadap Unit Pengelola Keuangan Al-Hayyat dalam Pemberdayaan UMKM

Islam melihat kelompok sebagai suatu sistem yang masyarakatnya saling ketergantungan dan saling membutuhkan. Setiap individu pada dasarnya perlu saling mendukung. Menumbuhkan kerukunan dan silaturahmi antarsesama dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang didapatkan dari kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi. Pemberdayaan seharusnya menanamkan sifat mandiri pada masyarakat yang diberdayakan.

Di antara berbagai sarana untuk pemberdayaan UMKM masyarakat yaitu peminjaman modal dan pelatihan atau bimbingan pada pelaku UMKM (Hidayat, 2021). Salah satu program kegiatan yang dibuat oleh sebuah lembaga keuangan di Polewali Mandar yaitu UPK dengan cara memberi pinjaman bantuan modal usaha dan sekaligus memberi bimbingan dan pelatihan dalam mengelola usaha dengan baik agar bisa berkembang. UPK menolong semua pelaku UMKM yang meminjam modal kepada UPK demi bisa meningkatkan taraf hidupnya. Dari hal ini, dapat peneliti simpulkan bahwa UPK menerapkan asas tolong-menolong dan juga asas keseimbangan. Mereka mampu menyeimbangkan hal-hal ukhrawi dan duniawi. Rasulullah Saw. bersabda yang artinya:

Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.” (HR. Thabrani dan Daruquthni)

Berbuat baik dan membantu sesama dapat dilakukan melalui cara apa saja, salah satunya seperti yang UPK lakukan contohnya. Menjadi lembaga yang bermanfaat untuk manusia lainnya adalah niat yang sangat terpuji dan tentu saja perlu kita berikan support dan semangat agar terus melakukan kebaikan dan memberi manfaat kepada orang lain

Dapat disimpulkan bahwa UPK sudah sesuai dengan Ekonomi Syariah karena:

1. Adanya Transparansi

Transparansi di UPK bisa dilihat dari dua pihak yang sama-sama saling terbuka mengenai syarat dan ketentuan dalam pinjaman modal, kedua pihak tidak ada yang saling menutupi satu sama lain, semuanya bersikap terbuka. Kedua pihak sama-sama tidak merasa dirugikan karena adanya transparansi yang dilakukan dan itulah yang menumbuhkan kepercayaan antar keduanya.

2. Rendah hati

Ketua UPK menegaskan kepada para anggotanya untuk tetap rendah hati. Tidak sombong dan berbangga diri atas segala yang telah mereka lakukan. Karena mereka paham dan tahu bahwa mereka adalah jembatan. Mereka tidak akan mampu berbuat apapun tanpa adanya peminjam modal. Mereka tetap rendah hati dan berterima kasih sepenuhnya kepada mereka yang telah mendukung dan memberi semangat kepada UPK untuk tetap bertahan hingga saat ini.

3. Tolong Menolong

Dalam Islam, kita dianjurkan untuk membantu sesama, dan apabila kita bisa membantu kita harus melakukannya dengan baik dan ikhlas. Dalam Al-Qur'an sendiri kita di ajarkan untuk tolong menolong antar sesama. Makin baik pula jika bantuan yang kita berikan kepada mereka bisa meningkatkan hidupnya untuk menjadi manusia yang lebih baik kedepannya. UPK Al-Hayyat dengan segala programnya berharap bisa membantu semua usaha yang ada di kecamatan yang dinaunginya agar usaha tersebut bisa menjadi layak dan berkembang. UPK melakukan segala programnya demi membantu usaha masyarakat desa.

Dari hasil penelitian di lapangan, dapat peneliti simpulkan bahwa UPK Al-Hayyat dalam setiap melaksanakan program dan kegiatannya berharap Bisa membantu pelaku usaha agar bisa maju. Mereka tetap rendah hati dan ikhlas membantu masyarakat desa agar bisa mengelola keuangan dengan baik demi bisa meningkatkan taraf hidupnya. Tetap bertanggung jawab di samping melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai masyarakat pada umumnya. Menjaga kepercayaan masyarakat dengan terus mengabadikan momentum melalui dokumentasi setiap kegiatan baik sebelum maupun sesudah kegiatan dilakukan. Murah senyum kepada siapapun, dan juga bersikap terbuka kepada masyarakat tanpa ada yang ditutup-tutupi. Maka dapat dilihat bahwa setiap kegiatan yang UPK Al-Hayyat lakukan tetap mengingat kepada Allah SWT. tidak melanggar aturan-aturan Allah SWT. dan sesuai dengan Ekonomi Syariah (*Syar'i*).

Penutup

UPK Al-Hayyat adalah lembaga keuangan yang berperan untuk membimbing dan memberdayakan UMKM yang ada di desa agar bisa meningkatkan usahanya dan meningkatkan taraf hidupnya, UPK menawarkan berupa pinjaman modal untuk pengembangan usahanya. Dalam melakukan pemberdayaan, UPK sendiri memiliki faktor pendukung dan penghambat. Pemberdayaan UMKM oleh UPK sendiri sesuai dengan ekonomi syariah karena di dalam setiap programnya terdapat asas-asas seperti adanya transparansi, sikap rendah hati, dan adanya tolong menolong untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Daftar Pustaka

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Konsep Kesejahteraan Sosial dan Konsep Pekerjaan Sosial*. July, 1-23.
- Bahri, A., Mulbar, U., & Suliana, A. (2019). Kajian Pemberdayaan UMKM Kota Makassar Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha. *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 37-53.
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. *CIMAE: Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 2, 133-140.
- Hidayat, A. (2021). Model Praktik Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 13(01), 21-32. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v13i01.168>
- Khasanah. (2023). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 1(1), 11-18. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v1i1.2>
- Malik, A., Busrah, B., & Hidayah, J. N. (2023). Persaingan Usaha Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pedagang Ayam Geprek di Kelurahan Sidodadi). *Journal Peqguruang: Conference Series*, 5(2), 470. <https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4170>
- Nirwana, Komunikasi Pribadi, 2024
- Putu Ayu Sita Laksmi, & IGde Wedana Arjawa. (2023). Peran Pemerintah Dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 4(3), 12-21. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss3pp12-21>
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>
- Sudirman, Komunikasi Pribadi, 2024.
- Wika Undari, Anggia Sari Lubis. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32-38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>